

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan atau usaha dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan belum dikatakan berhasil apabila tidak bisa mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dari segi intelegensi, spiritual, kemampuan (*skill*), dan karakter. Dalam Pasal 1 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal tersebut dapat didukung oleh banyak aspek penunjang salah satunya adalah kurikulum. Menurut PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter dan berbasis keahlian. Dewasa ini, kurikulum yang digunakan dalam program pendidikan kejuruan adalah kurikulum 2013 (K-13) revisi, Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis keahlian (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK atau (*competency based curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (termasuk di dalamnya mengenai: pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah. Penerapan kurikulum serupa diwujudkan melalui berbagai lembaga pendidikan formal, salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah menengah kejuruan merupakan sekolah pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun

1990). Sekolah menengah kejuruan mengutamakan pada penyiapan siswa untuk memiliki kompetensi dalam dunia usaha dan dunia insdustri serta pengembangan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan atau spektrum keahlian yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan pekerjaan yang dibutuhkan.

SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan memiliki tugas untuk mempersiapkan peserta didiknya agar berkompeten dan mampu bekerja pada bidang-bidang tertentu. Dalam proses pembelajarannya, SMK belajar mengenai ilmu pengetahuan secara teoritis dan membekali peserta didik melalui pembelajaran praktik sehingga SMK sejatinya mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sesuai dengan tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab, mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 9 Garut merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang menerapkan sistem kurikulum 2013 revisi. Dalam penerapan pembelajaran di dalam kelas, kurikulum 2013 revisi menuntut peserta didik/siswa SMK Negeri 9 Garut untuk aktif dalam memahami dan mencari informasi yang dibutuhkan sebagai modal pemecahan masalah pembelajaran di dalam kelas sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator, hal tersebut membentuk karakter siswa dalam melatih kemampuannya dalam mengolah dan memahami informasi yang akan dicari guna menunjang proses pembelajaran siswa. Kemampuan dalam mengolah dan memahami informasi ini disebut dengan literasi.

Literasi menurut Kemendikbud dalam Aprilia (2017, hlm. 9) adalah kemampuan dalam mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara, singkatnya literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis guna menunjang proses pembelajaran bagi individu itu sendiri. Dari sekian banyak informasi yang ada, tidak semua informasi tersebut merupakan informasi yang benar-benar siswa butuhkan dalam hal pembelajaran di dalam kelas. Untuk mendapatkan informasi yang benar-benar sesuai kebutuhan siswa, maka dibutuhkan kemampuan khusus yang disebut literasi. Dengan kemampuan ini, siswa dapat menentukan informasi tepat guna menunjang proses pembelajaran siswa baik dalam pemecahan masalah pembelajaran di dalam kelas maupun dalam kehidupan sosial bermasyarakat sehari-hari. Dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, secara tidak sadar siswa sebenarnya telah melakukan dan menerapkan proses dari literasi, seperti mengidentifikasi pertanyaan atau topik masalah, memilih sumber informasi, memilah informasi yang dibutuhkan, mengolah informasi yang ditemukannya, dan mengevaluasi atau mempresentasikannya. Jadi, kegiatan menyelesaikan tugas, baik tugas tertulis ataupun diskusi, dalam kegiatan belajar mengajar ini merupakan salah satu perwujudan dari model literasi.

Tercapainya keahlian siswa dalam proses belajar mengajar merupakan tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Secara tidak langsung literasi juga dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar atau prestasi belajar siswa karena terdapat kaitannya dalam proses belajar mengajar siswa di sekolah. Prestasi belajar siswa sejatinya dapat diukur dari penilaian akhir individu siswa yang dilakukan oleh tenaga pengajar atau guru terhadap mata pelajaran tertentu. Prestasi belajar menurut Sumadi dalam Hermawan (2013, hlm. 13) merupakan hasil evaluasi pendidikan yang dicapai oleh siswa atau peserta didik setelah menjalankan proses pendidikan secara formal dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar pada akhirnya akan menghasilkan hasil belajar yang dapat mendeskripsikan tingkat kemampuan atau keberhasilan siswa dalam menerima materi pembelajaran pada tingkat pendidikan formal. Agar siswa mendapatkan prestasi belajar yang baik maka dapat didukung

oleh proses belajar yang baik, dan proses belajar yang baik dapat didukung oleh literasi yang baik pula oleh setiap individu siswa.

Sementara itu, siswa SMK Negeri 9 Garut pada bidang keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan memiliki prestasi belajar setiap individu yang berbeda-beda mulai dari yang sangat baik sampai dengan kurang baik. Hasil pengamatan ini dilakukan ketika peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMK Negeri 9 Garut pada bidang keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan kelas X (Sepuluh) - DPIB. Dengan adanya literasi yang baik maka diharapkan siswa SMK Negeri 9 Garut pada bidang keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) bisa mendapatkan prestasi belajar yang baik pula.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis berasumsi bahwa terdapat kontribusi literasi siswa SMK Negeri 9 Garut pada bidang keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian di SMK Negeri 9 Garut dengan judul **“KONTRIBUSI LITERASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMK NEGERI 9 GARUT”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam rumusan masalah penelitian maka akan dibahas mengenai beberapa hal diantaranya identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah. Identifikasi masalah perlu diterapkan untuk memperjelas masalah yang timbul. Pada penelitian ini, dapat diidentifikasi faktor-faktor penyebab timbulnya masalah antara lain :

1. Penerapan literasi siswa yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah.
2. Motivasi belajar siswa yang masih kurang menyebabkan siswa enggan untuk mencari informasi sebagai bahan referensi siswa dalam menyelesaikan tugas mata pelajaran di sekolah.
3. Kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran di dalam kelas menjadikan siswa malas untuk mengembangkan dan menarapkan literasi.

4. Buku ajar siswa yang tidak bebas diberikan kepada siswa, sehingga siswa dituntut untuk mencari buku-buku atau sumber-sumber ilmu pengetahuan secara mandiri.
5. Prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran produktif yang perlu ditingkatkan dengan mengembangkan literasinya.

Rumusan masalah merupakan beberapa pertanyaan yang digunakan sebagai acuan dalam pencarian informasi dan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum literasi siswa SMK Negeri 9 Garut pada Bidang Keahlian DPIB ?
2. Bagaimana gambaran umum prestasi belajar siswa SMK Negeri 9 Garut pada Bidang Keahlian DPIB ?
3. Bagaimana gambaran umum kontribusi literasi terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 9 Garut pada Bidang Keahlian DPIB ?

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka perlu dibatasi beberapa hal yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Literasi siswa yang dimaksud yaitu kemampuan siswa dalam mengolah dan memahami informasi yang dibutuhkan untuk menunjang aspek kognitif siswa.
2. Prestasi belajar siswa yang dimaksud yaitu kemampuan kognitif siswa yang dapat diukur melalui tes.
3. Prestasi belajar yang dimaksud dibatasi pada mata pelajaran produktif yang meliputi mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah, Mekanika Teknik, dan Gambar Teknik.
4. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas X (sepuluh) bidang keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan (DPIB) tahun ajaran 2018/2019 SMK Negeri 9 Garut.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dimaksudkan untuk menentukan sasaran dari permasalahan penelitian agar tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui gambaran umum literasi siswa SMK Negeri 9 Garut pada Bidang Keahlian DPIB.
2. Mengetahui gambaran umum prestasi belajar siswa SMK Negeri 9 Garut pada Bidang Keahlian DPIB.
3. Mengetahui gambaran umum kontribusi literasi terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 9 Garut pada Bidang Keahlian DPIB.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan informasi bagi penelitian berikutnya di masa yang akan datang, terutama yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa.
2. Memberikan Sumbangan pemikiran bagi guru dan calon guru dalam menerapkan literasi terhadap siswa agar menciptakan prestasi belajar yang baik bagi siswa.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai masalah yang diteliti.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Selain dapat memberikan manfaat secara teoritis, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yaitu :

1. Bagi siswa agar dapat terlibat atau berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Guru, Untuk meningkatkan mutu pengajaran disekolah dengan memperhatikan literasi siswa.

**Abdurrahman Hafidzudin, 2019**

**KONTRIBUSI LITERASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMK NEGERI 9 GARUT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagi Peneliti, Penelitian ini merupakan bahan informasi guna meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dalam bidang pendidikan sebagai seorang calon guru. Selain itu, bermanfaat sebagai salah satu wahana dalam penerapan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi di Universitas Pendidikan Indonesia

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini mengungkapkan pembahasan latar belakang masalah yang diteliti serta penjelasan mengenai masalah yang diteliti, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan organisasi laporan.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini dibahas mengenai uraian variabel dan penjelasan secara teoritis variabel yang dimaksud juga sebagai tolak ukur kerangka berfikir dalam masalah yang diteliti dan juga berisikan hasil penelitian terdahulu.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dibahas mengenai metodologi penelitian yang meliputi metode penelitian, variabel, sampel dan populasi, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis menyajikan pembahasan data sebagai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari hasil pengumpulan data, analisis hasil pengolahan data, dan penafsiran data.

#### **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini penulis menyajikan dan memberikan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian ini.